

THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON PROFIT GROWTH IN CONSUMER NON CYCLICALS COMPANIES

Suharti¹, Ilynn², Fitri Yani³, Novita Yulia Putri⁴, Febdwi Suryani⁵, Yusrizal⁶

^{1,2,3,4,5,&6}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : suharti.atik@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Total Assets Turnover variables on the Profit Growth. The population in this research were all consumer non cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the samples taken in this research were 43 companies using purposive sampling method. Secondary data were obtained from the IDX. The independent variables used are Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Total Assets Turnover. The dependent variable used is Profit Growth. The data analysis technique used is Multiple Linear Analysis using the Smart PLS program. The results of this research indicate that the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets have a positif and insignificant effect on the Profit Growth. While Total Assets Turnover variable has a negative and insignificant effect on the Profit Growth.

Keywords: *Consumer Non Cyclicals; Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Assets; Total Assets Turnover; Profit Growth.*

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari BEI. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Laba. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda dengan menggunakan Program Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Sedangkan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Consumer Non Cyclicals; Current Ratio; Debt To Equity Ratio; Return On Assets; Total Assets Turnover; Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Perkembangan global memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perubahan tersebut membawa tantangan dan ancaman bagi perusahaan dalam menghadapi pasar global. Perkembangan perekonomian yang diikuti minat dari masyarakat untuk mengetahui berbagai aktivitas dunia ekonomi sekarang ini semakin meningkat. Contoh dari aspek yang berkembang sekarang ini adalah beragam produk yang ditawarkan oleh produsen sehingga masyarakat dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan consumer non-cyclicals atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021). Dimana produk-produk dari perusahaan tersebut akan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lain, Perusahaan yang mengalami Pertumbuhan laba yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2017-2021 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Terjadi penurunan harga saham pada periode 2017 hingga 2021. Pada tahun 2017 hingga kuartal pertama 2018 harga saham cenderung mengalami kenaikan. Kemudian harga saham kembali mengalami penurunan hingga akhir 2018 dan mengalami kenaikan lagi hingga awal 2019 dan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan di 2019. Pada awal tahun 2020, harga saham mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan pandemi Covid-19 hingga pertengahan tahun namun kembali mengalami kenaikan di akhir tahun 2020 hingga 2021. Hal tersebut mencerminkan bahwa keseluruhan harga saham pada perusahaan – perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 berada dalam kondisi yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Pada indeks harga saham gabungan pada sektor *Consumer Non Cyclicals* periode 2020-2021. Dapat dilihat indeks cenderung bergerak fluktuatif, pada kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dan kemudian mengalami kenaikan hingga pertengahan tahun 2020. Kemudian bergerak tidak terlalu signifikan sampai kuartal terakhir 2020 yang selanjutnya mengalami penurunan hingga penutupan tahun 2020. Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya penurunan pada sektor consumer non-cyclicals sebanyak 11,29% secara year to date (ytd). Menurunnya sektor consumer non-cyclicals ini dapat terjadi karena adanya penurunan pada kinerja perusahaan, baik kinerja pendapatan maupun laba bersih. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan laba bersih perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Laba bersih tertinggi yang terjadi dalam jangka waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.402 laba bersih terendah jatuh pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.119. Laba bersih yang naik turun mampu memunculkan suatu permasalahan yaitu perusahaan tersebut mengalami kekurangan suatu daya tarik dalam pasar modal. Hal ini dapat memicu investor kurang percaya akan kinerja perusahaan ke depannya dengan begitu para investor akan memutuskan untuk menjauhi berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Panjaitan, 2018) Perusahaan yang dapat bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba yang sebelumnya telah diteliti oleh (Mahaputra, 2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan, hasil penelitian (Gunawan, A & Wahyuni, 2014) dan (Saputra, 2015) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba yang sebelumnya telah diteliti oleh (Mahaputra, 2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini didukung juga dengan penelitian (Heikal, Mohd. Khaddafi, Muamar. Ummah, 2014). tetapi berbeda pendapat dengan penelitian (Yohanas, 2014), dan (Gunawan, A & Wahyuni, 2014) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan laba yang sebelumnya telah diteliti oleh (Utami, 2018) dan (Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. Lestari et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals (Suharti, Ilynn, Fitri Yani, Novita Yulia Putri, Febdwi Suryani, dan Yusrizal)

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan laba yang sebelumnya telah diteliti oleh (Puspitasari, 2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (D. P. Sari et al., 2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang variatif, maka akan diadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Consumer non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.*"

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan laba

Menurut (Kusoy, 2020) Pertumbuhan laba adalah perubahan presentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Harahap, 2015) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat mengambangkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut penelitian (Estininghadi, 2019) mengemukakan bahwa suatu perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan sebuah laba yang diperoleh dalam setiap tahun. Peningkatan atau penurunan laba dilihat dari Pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan dimasa yang akan datang.

Current Ratio (CR)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan hutang dan begitupun sebaliknya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable* dan sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*.

Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak di tinjau dari sudut assets. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva. *Asset Turnover* dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Serta apabila operasional perusahaan terganggu akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian (L. P. Sari & Widyarti, 2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Suhartono et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebani perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Hasil penelitian (Septinia, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Astuti, 2014) dan (Widiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesudah pajak di tinjau dari sudut assets. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan mendorong pertumbuhan laba menjadi meningkat (Fadilah & Sitohang, 2019). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Pengaruh rasio *Return On Assets* terhadap prediksi laba perusahaan adalah semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga *Return On Assets* dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba.

Hasil penelitian (Widiyanti, 2019) dan (D. P. Lestari & Sulastri, 2021) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan yaitu yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Mukaram, 2018).

H3: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

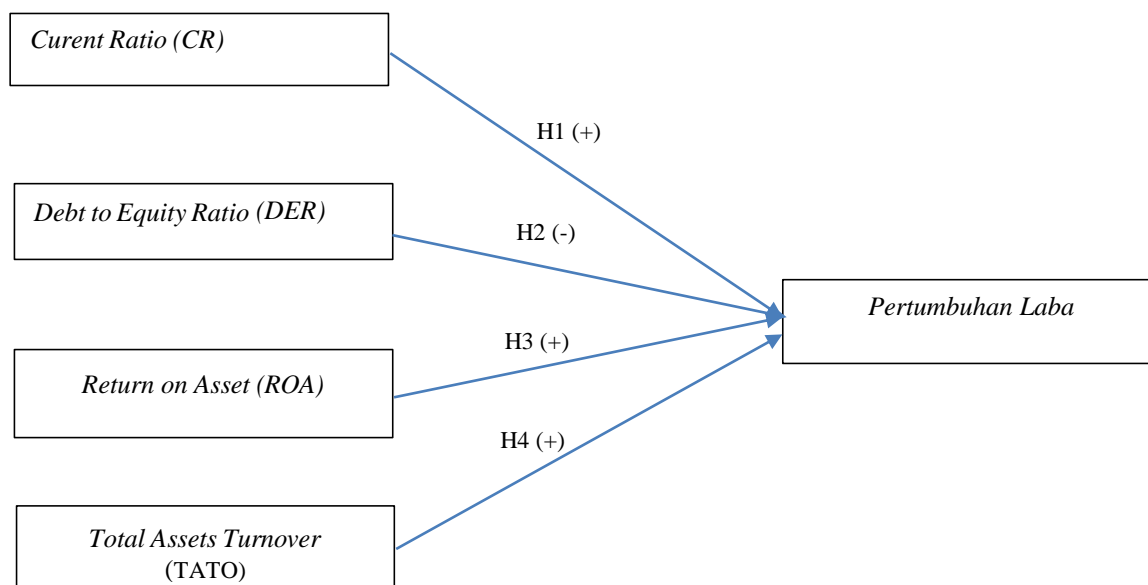
Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Menurut (Sitanggan, 2014) menyatakan bahwa “Rasio *Total Assets Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh assets perusahaan”. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya.

Hasil penelitian (Veranika et al., 2019) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan Hasil penelitian dari (Mardiana et al., 2021) ini bertolak belakang dengan hasil penelitian *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Teknik Analisa Data Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Sektor *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Sumber : Jurnal Penelitian Yang Dikembangkan, 2022

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sektor *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 hingga Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 Perusahaan Sektor *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu (1) Perusahaan sektor *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021. (2) Perusahaan sektor *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal terdaftar setelah tahun 2017, jika terdaftar setelah tahun 2017 maka dikeluarkan dari sampel. Berdasarkan kriteria, terdapat 57 perusahaan *Consumer non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana, terdapat 14 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sehingga, diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan terdiri dari :

Current Ratio

Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Menurut (Hery, 2016) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Aset Lancar} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Menurut (Hery, 2016) Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan after tax operating profit dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (earning before interest and tax) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut (Hanif dan Bustamam, 2017) Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover (X4)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya. Menurut (Kasmir, 2016) rumus perhitungan TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Total Aktiva}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Panjaitan, 2018) Perusahaan yang dapat bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik karena Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Rumus yang digunakan menurut (Hery, 2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{PL} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Teknik Analisis Data Uji

Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016) Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. (3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Azuar et al., 2014). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut (Sugiyono, 2011) persamaan regresinya ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.CR + \beta_2.DER + \beta_3.ROA + \beta_4.TATO + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Laba
CR	: <i>Curret Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
TATO	: <i>Total Assets Turnover</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$: Koefisien regresi
e	: Standart error

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical (Suharti, Ilynn, Fitri Yani, Novita Yulia Putri, Febdwi Suryani, dan Yusrizal)

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

T-statistics merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) : (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji SmartPLS

Keterangan	Uji	Hasil
<i>Current Ratio</i> (X1)	1.112	Tidak ada Multikonearitas
<i>Debt to Equity</i> (X2)	1.090	Tidak ada Multikonearitas
<i>Return On Assets</i> (X3)	1.045	Tidak ada Multikonearitas
<i>Total Assets Turnover</i> (X4)	1.024	Tidak ada Multikonearitas

Sumber : Data Diolah, Smart PLS, 2022

Dari tabel 1 diatas dapat diperoleh bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* memiliki nilai VIF diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

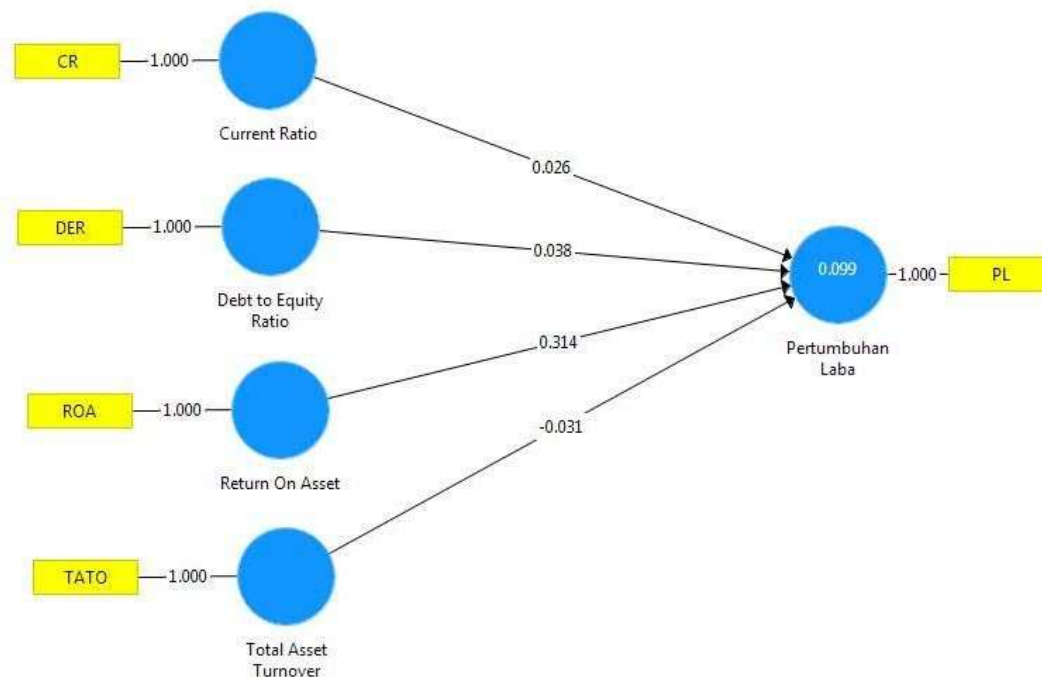
Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji SmartPLS

Variabel	Original Sample		Signifikan
		T/F Hitung	
<i>Current Ratio</i> (X1)	0.026	0.590	0.555
<i>Debt to Equity</i> (X2)	0.038	0.914	0.361
<i>Return On Assets</i> (X3)	0.314	1.792	0.074
<i>Total Assets Turnover</i> (X4)	-0.031	0.451	0.652

Sumber : Data Diolah, Smart PLS, 2022

Gambar 2. Hasil Uji SmartPLS

Sumber : Data Diolah, Smart PLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel X₁ bernilai 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.026 terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien regresi variabel X₂ bernilai 0.038. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki arah hubungan yang positif sejauh

0.038 terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien regresi variabel X₃ bernilai 0.314. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0.314 terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien regresi variabel X₄ bernilai -0.031. Hal ini menunjukkan bahwa TATO memiliki arah hubungan yang negatif sejauh 0.031 terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variabel independen pada model regresi berganda dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari uji koefisien determinasi ini dilihat dari besarnya nilai R-square adjusted. Semakin besar nilai R-square adjusted, maka akan semakin baik model regresi yang digunakan dalam sebuah model penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan semua variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 3. Hasil Uji SmartPLS

	R-square	R-square adjusted
Pertumbuhan Laba	0.099	0.082

Sumber : Data Diolah, Smart PLS, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.082. Hal ini menunjukkan bahwa 8.2% pengaruh pada Pertumbuhan Laba diterangkan oleh variabel-variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover*) yang digunakan dalam metode penelitian ini. Sedangkan sisanya 91.8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel, yaitu dengan menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0.05. Dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 0.05.

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical (Suharti, Ilynn, Fitri Yani, Novita Yulia Putri, Febdwi Suryani, dan Yusrizal)

Tabel 4. Hasil Uji SmartPLS

Variabel	Original Sample	T/F Tabel	T/F Hitung	Signifikan	Hasil
<i>Current Ratio</i> (X1)	0.026	1.65271	0.590	0.555	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity</i> (X2)	0.038	1.65271	0.914	0.361	Tidak Signifikan
<i>Return On Assets</i> (X3)	0.314	1.65271	1.792	0.074	Signifikan
<i>Total Assets Turnover</i> (X4)	-0.031	1.65271	0.451	0.652	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah, Smart PLS, 2022

Berdasarkan tabel diatas uji-t statistik untuk variabel CR menunjukkan thitung sebesar (0.590) < ttabel (1.65271), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.555 > 0.05 maka hipotesis pertama H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel diatas uji-t statistik untuk variabel DER menunjukkan thitung sebesar (0.914) < ttabel (1.65271), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.361 > 0.05 maka hipotesis pertama H₀ diterima dan H₂ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel diatas uji-t statistik untuk variabel ROA menunjukkan thitung sebesar (1.792) > ttabel (1.65271), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.074 > 0.05 maka hipotesis pertama H₀ ditolak dan H₃ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel diatas uji-t statistik untuk variabel TATO menunjukkan thitung sebesar (0.451) < ttabel (1.65271), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.652 > 0.05 maka hipotesis pertama H₀ diterima dan H₄ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical

Current Ratio merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, selain itu perusahaan akan semakin mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba yang terjadi. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh.

Berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan thitung sebesar (0.590) < ttabel (1.65271), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.555 > 0.05 maka hipotesis pertama H₀ diterima dan H₁ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh diperoleh (L. P. Sari & Widyarti, 2015) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh (Suhartono et al., 2022) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan hutang dan begitupun sebaliknya. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi tingkat keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, sehingga investor cenderung memilih perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang rendah dapat meningkatkan Pertumbuhan laba.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan thitung sebesar (0.914) < ttabel (1.65271), dengan tingkat signifikansi sebesar 0.361 > 0.05 maka hipotesis pertama H₀ diterima dan H₂ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh diperoleh (Septinia, 2021) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh (Widiyanti, 2019) yang menyatakan CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical

Return On Asset merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengembalian aset yang dimiliki. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor akan prospek kinerja yang baik dimasa depan sehingga para investor akan menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan return yang tinggi. *Return On Assets* dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan).

Berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar $(1.792) > t_{tabel}$ (1.65271) , dengan tingkat signifikansi sebesar $0.074 > 0.05$ maka hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh diperoleh (Widiyanti, 2019) dan (D. P. Lestari & Sulastri, 2021) menemukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh (Safitri & Mukaram, 2018) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total asetnya.

Berdasarkan perhitungan uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar $(0.451) < t_{tabel}$ (1.65271) , dengan tingkat signifikansi sebesar $0.652 > 0.05$ maka hipotesis pertama H_0 diterima dan H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh diperoleh (Mardiana et al., 2021) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh (Veranika et al., 2019) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* di BEI tahun 2017-2021. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* di BEI tahun 2017-2021. (3) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* di BEI tahun 2017-2021. (4) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* di BEI tahun 2017-2021.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan, diharapkan memperhatikan beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain : (1) Data didalam penelitian ini adalah tidak normal karena nilai signifikan yang diperoleh adalah 0.000 oleh sebab itu penelitian ini dilanjutkan dengan uji Smart PLS untuk pengolahan data. (2) Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 57 perusahaan dimana yang menjadi sampel hanya 43 perusahaan. Hal ini disebabkan 14 perusahaan yang listing di atas tahun penelitian.

Dengan memperhatikan beberapa kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak tertentu, yakni : (1) Bagi perusahaan, kondisi perusahaan seperti kesehatan finansial perusahaan tidak hanya dapat dilihat dan dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan yang telah dibahas dalam penelitian ini, diharapkan juga memperhatikan faktor lain yang tidak dibahas dipenelitian ini. Perusahaan diharapkan agar dapat memanfaatkan aktivitya lebih efisien lagi untuk dapat meningkatkan penjualan dimana akan berdampak pada naik turunnya laba dan tingkat profitabilitas perusahaan. (2) Bagi investor, yang ingin Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical (Suharti, Ilynn, Fitri Yani, Novita Yulia Putri, Febdwi Suryani, dan Yusrizal)

berinvestasi dengan tujuan keuntungan diharapkan ketika mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan *consumer non cyclicals* sebaiknya juga memperhatikan rasio-rasio keuangan yang lain dan faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. (3) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama diharapkan menambahkan variabel dan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini agar dapat memperluas populasi dan sampel yang akan diteliti karena dapat mempengaruhi hasil dari setiap model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13, 1–13.
- Astuti, I. N. (2014). No Titlenalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011- 2013). *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Azuar, J., Irfan, & Saprinal, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh *Current Ratio* , *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Pertumbuhan Laba*. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.355>
- Fadilah, N., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Current Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Pertumbuhan Laba* Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63–83.
- Hanif dan Bustamam. (2017). Pengaruh *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Firm Size*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(1), 73–81.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Rajawali Pers.
- Heikal, Mohd. Khaddafi, Muamar. Ummah, A. (2014). Influence Analysis of *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity (DER)*, and *Current Ratio (CR)*, Against *Corporate Profit Growth* in Automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4, 12.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke, p. 185). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kayo, E. S. (2021). *Saham per Sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification)*. https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/#D_Barang_Konsumen_Primer_Consumer_Non-Cyclicals
- Kusoy, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* DAN *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Pertumbuhan Laba* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Lestari, N., Chandra, J., Venessa, & Darwin. (2019). Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return on Asset (Roa)*, Dan *Total Asset Turnover (Tato)* Terhadap *Pertumbuhan Laba* Pada perusahaan sub Sektor Makanan Dan minuman Yang Tercatat Dibeberapa Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Mahaputra, I. nyoman K. A. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. 7, 2.
- Mardiana, M., Verahastuti, C., & Nur, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Media Ekonomi*, 21(1), 26. <https://doi.org/10.30595/medek.v0i0.11778>
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap *Pertumbuhan Laba* Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Puspitasari, I. (2015). The influence of *Total Assets Turnover* and *return on assets* on *profit growth* (Survey on Sub Sector Food and Beverage Company Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2011-2015). *Universitas Komputer Indonesia*, 1–15. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/751/jbptunikompp-gdl->

- intanpuspi-37502-2-unikom_i-1.pdf
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Saputra, S. S. D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Ekonomi Dan Kewirausahaan* (pp. 115–121).
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4578>
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013. Skripsi Manajemen. Universitas diponegoro, Semarang. *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Septinia, N. P. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset Ratio (ROA), dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1137/582>
- Sitanggan, J. . (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana 12345Media. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Silaban, I. S. dewi, Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 131–136. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13187>
- Utami, D. P. L. D. K. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Simki Unpkediri* 2(1), 1–13.
- Veranika, L., Marota, R., & Lestari, R. M. E. (2019). Pengaruh Return on Asset, *Total Asset Turnover*, dan Working Capital To Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(1).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008- 2011). *Jurnal Akuntansi* 2.3, 1–19.